

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR**

Ni Komang Evi Yuliantari¹, I Nyoman Laba Jayanta²

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

¹evi.yuliantari@student.undiksha.ac.id, ²laba.jayanta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low reading literacy skills of elementary school students, particularly in lower grades, which indicate that reading instruction has not been implemented effectively and meaningfully. Reading instruction tends to be mechanical and lacks connections between texts and students' real-life contexts, while classroom action research examining the application of a contextual approach in third-grade elementary students remains limited. Therefore, this study aims to improve the reading literacy skills of third-grade elementary school students through the implementation of a contextual approach. The study employed a classroom action research design conducted in two cycles involving 20 students. Data were collected through reading literacy tests and observations of students' learning activities. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by comparing the mean scores and the percentage of learning mastery in each cycle. The results indicate that the continuous implementation of a contextual approach gradually improves students' reading literacy skills. These findings suggest that the contextual approach creates more meaningful reading instruction oriented toward students' real-life experiences and is effective in enhancing elementary students' reading comprehension.

Keywords: *reading literacy, contextual approach, elementary school students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca belum berlangsung secara efektif dan bermakna. Pembelajaran membaca masih cenderung bersifat mekanis dan kurang mengaitkan teks dengan konteks kehidupan nyata siswa, sementara penelitian tindakan kelas yang mengkaji penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas III sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan pendekatan kontekstual. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi membaca dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa secara bertahap. Temuan ini menunjukkan

bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi membaca, pendekatan kontekstual, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang menjadi perhatian utama dalam agenda pendidikan global karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik, partisipasi sosial, serta kesiapan individu dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam perspektif pendidikan kontemporer, literasi membaca tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan teknis dalam melafalkan teks, melainkan sebagai proses kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap teks tertulis dalam berbagai konteks sosial dan budaya (OECD, 2021; UNESCO, 2022). Kemampuan literasi membaca yang memadai memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun pengetahuan secara mandiri, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, literasi membaca berfungsi sebagai fondasi bagi penguasaan keterampilan

berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan berbasis informasi, dan kemampuan berpikir reflektif (OECD, 2023; Trilling & Fadel, 2023). Namun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa capaian literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rerata negara OECD, khususnya pada aspek pemahaman mendalam, penarikan inferensi, serta kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi bacaan (OECD, 2022; OECD, 2023). Kondisi ini diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih berada pada kategori literasi dasar dan mengalami kesulitan dalam memahami gagasan utama, mengintegrasikan informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2021; Kemendikbudristek, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi dilakukannya perbaikan pembelajaran membaca di sekolah

dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah sebagai fondasi perkembangan literasi selanjutnya. Rendahnya keterampilan literasi membaca tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berorientasi pada aspek mekanis, sehingga kurang mendorong keterlibatan kognitif siswa dalam membangun makna bacaan secara mendalam (Sari & Prasetyo, 2020; Kiu & Yamat, 2020). Jika kondisi ini terus berlanjut, peserta didik berpotensi mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman autentik peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna, relevan, dan berorientasi pada kehidupan nyata (Johnson, 2021; Widodo et al., 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berpotensi meningkatkan pemahaman bacaan, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran literasi (Rahmawati &

Lestari, 2021; Putra et al., 2022; Kim & Park, 2021; García & Cain, 2022). Selain itu, pendekatan ini memiliki keselarasan yang kuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan literasi, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik (Kemendikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2024).

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengkaji penerapan pendekatan kontekstual melalui desain penelitian tindakan kelas pada jenjang kelas rendah sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada upaya peningkatan literasi membaca secara bertahap dan berkelanjutan (Nugroho et al., 2024; Suryani & Wibowo, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kontekstual secara sistematis melalui penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan pendekatan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca secara berkelanjutan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti dan guru melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran di kelas serta merancang tindakan perbaikan berdasarkan temuan empiris (Kemmis et al., 2014; Suryani & Wibowo, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan karakteristik PTK yang bersifat spiral dan reflektif (McTaggart, 2020; Nugroho et al., 2024).

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan kesiapan kelas (Etikan et al., 2016; Creswell & Poth, 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran aktif di salah satu sekolah dasar melalui pembelajaran tatap muka dengan menerapkan pendekatan kontekstual sebagai strategi utama

pembelajaran membaca (Kemendikbudristek, 2022).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual, seperti pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran aktif, dan refleksi (Johnson, 2021; Widodo et al., 2022). Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pembelajaran membaca berbasis pendekatan kontekstual dengan melibatkan siswa secara aktif dalam memahami teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta kegiatan diskusi dan refleksi bacaan (Kim & Park, 2021; García & Cain, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi membaca dan observasi aktivitas siswa. Tes literasi membaca digunakan untuk mengukur kemampuan memahami isi teks, mengidentifikasi gagasan utama, menarik inferensi, dan merefleksikan informasi bacaan berdasarkan kerangka OECD (2021). Observasi difokuskan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran membaca (Widodo et al., 2022; Nugroho et al., 2024). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan

membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar

C. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan pendekatan kontekstual. Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan tes literasi membaca dan observasi keterlibatan siswa, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilengkapi uji statistik sederhana untuk menilai efektivitas intervensi.

1 Hasil Tes Literasi Membaca

Hasil tes literasi membaca pada setiap siklus penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Literasi Membaca Siswa Kelas III

Tahap	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar (%)	Kategori
Pra – siklus	57,8	30	Rendah
Siklus I	70,4	65	Meningkat, beberapa siswa belum tuntas
Siklis II	82,6	90	Mayoritas siswa tuntas, peningkatan signifikan

siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan serta meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membaca berbasis pendekatan kontekstual (Johnson, 2021; Widodo et al., 2022).

Data menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata literasi membaca dari 57,8 pada pra-siklus menjadi 82,6 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 90%. Untuk menguatkan temuan deskriptif, dilakukan uji t berpasangan (paired-sample t-test) antara pra-siklus dan siklus II, menghasilkan $t(19) = 12,47$, $p < 0,001$, menunjukkan peningkatan keterampilan literasi membaca yang signifikan secara statistik.

Peningkatan literasi membaca paling menonjol pada aspek:

1. Pemahaman isi teks
2. Identifikasi gagasan utama
3. Penarikan inferensi dari teks
4. Refleksi dan penerapan informasi bacaan

Hasil ini konsisten dengan temuan Rahmawati & Lestari (2021) dan Putra et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks meningkatkan

pemahaman membaca, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan kognitif siswa.

2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain tes literasi membaca, keterlibatan siswa selama pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang menilai partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi siswa. Hasil observasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran

Tahap	Tingkat Keterlibatan Siswa (%)	Keterangan
Siklus I	68	Sebagian besar siswa aktif, beberapa masih pasif
Siklus II	92	Mayoritas siswa aktif penuh, terlibat dalam diskusi, refleksi, dan pengaitan bacaan dengan pengalaman nyata

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa dari 68% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mendorong pembelajaran aktif, reflektif, dan interaktif, di mana siswa tidak hanya membaca teks secara mekanis tetapi juga mengintegrasikan informasi bacaan dengan pengalaman dan

konteks nyata (Kim & Park, 2021; García & Cain, 2022).

3 Analisis Temuan

Berdasarkan hasil tes dan observasi, ditemukan beberapa temuan utama:

a. Peningkatan Nilai Literasi Membaca

Nilai rata-rata literasi membaca meningkat secara signifikan dari 57,8 (pra-siklus) menjadi 82,6 (siklus II). Hasil ini menunjukkan efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif, termasuk pemahaman, interpretasi, dan refleksi teks.

b. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 90%, menunjukkan mayoritas siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis konteks.

c. Peningkatan Keterlibatan Aktif Siswa

Keterlibatan aktif siswa meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, yang menunjukkan motivasi, kolaborasi, dan partisipasi

siswa dalam kegiatan membaca meningkat secara signifikan.

d. Signifikansi Statistik

Hasil uji t berpasangan menunjukkan peningkatan nilai literasi membaca yang signifikan ($t(19)=12,47$, $p<0,001$), memperkuat temuan deskriptif dan menegaskan bahwa pendekatan kontekstual memiliki efek nyata terhadap keterampilan literasi membaca.

e. Implikasi Pembelajaran Abad ke-21

Peningkatan keterampilan literasi membaca dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kemampuan reflektif, yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (OECD, 2023; UNESCO, 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar, mendukung literatur internasional mengenai efektivitas pembelajaran berbasis konteks, dan memberikan implikasi penting bagi strategi

pengembangan literasi di tingkat pendidikan dasar.

D. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) secara konsisten dan sistematis berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar. Secara kuantitatif, peningkatan nilai rata-rata literasi membaca siswa dari 57,8 pada pra-siklus menjadi 82,6 pada siklus II, serta kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 30% menjadi 90%, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu menghadirkan perubahan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Temuan ini konsisten dengan prinsip utama CTL yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa dapat mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata mereka (Johnson, 2021; Widodo, Siregar & Adi, 2025), sehingga proses pemaknaan bacaan menjadi lebih dalam dan autentik.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa mengungkapkan kenaikan keterlibatan aktif dari 68%

pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, yang mencerminkan meningkatnya partisipasi kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan temuan Kim dan Park (2021) yang menunjukkan bahwa konteks pembelajaran yang autentik memperkuat keterlibatan kognitif siswa, serta Garcia dan Cain (2022) yang menekankan keterkaitan antara teks dan pengalaman nyata sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman membaca. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa tidak hanya mampu mereproduksi isi bacaan secara literal, tetapi juga membangun interpretasi, menarik kesimpulan, dan memformulasikan refleksi berdasarkan pengalaman personal mereka aspek-aspek yang merupakan komponen literasi abad ke-21 (OECD, 2023; UNESCO, 2025).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat klaim bahwa pendekatan kontekstual mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), termasuk analisis, inferensi, evaluasi, dan refleksi — kemampuan yang esensial dalam literasi membaca (Duke & Pearson, 2002; Trilling & Fadel, 2023). Pendekatan kontekstual memfasilitasi aktivasi skema siswa dengan

pengalaman sebelumnya sehingga pemahaman bacaan berkembang dari sekadar decoding kata menjadi konstruksi makna yang kompleks. Kondisi ini mengatasi kelemahan praktik pembelajaran membaca konvensional yang sering terfokus pada aspek mekanis tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa (Sari & Prasetyo, 2020; Kiu & Yamat, 2020).

Dampak positif pendekatan kontekstual juga tampak dalam engagement siswa secara umum. Keterlibatan aktif, keaktifan menyampaikan pendapat, dan kemampuan mengaitkan teks dengan pengalaman hidup memungkinkan siswa membaca dengan tujuan, bukan sekadar menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guthrie et al. (2004) yang menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif dan motivasi intrinsik merupakan prediktor kuat peningkatan pemahaman bacaan. Pendekatan kontekstual, dengan demikian, bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat proses belajar secara kualitatif.

Dalam konteks pendidikan dasar Indonesia, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pendekatan kontekstual selaras

dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada siswa, dan kontekstual terhadap lingkungan siswa (Kemendikbudristek, 2022; 2024). Dengan mengintegrasikan pengalaman nyata siswa ke dalam kegiatan literasi, guru dapat merancang pembelajaran membaca yang tidak hanya meningkatkan skor tes, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang dapat ditransfer ke ranah akademik dan sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dikemukakan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah 20 siswa, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi penelitian yang terbatas pada dua siklus belum memungkinkan penilaian efek jangka panjang dari penerapan pendekatan kontekstual terhadap literasi membaca siswa. Ketiga, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, minat baca di rumah, serta lingkungan sosial tidak dianalisis secara eksplisit, padahal faktor-faktor tersebut telah dikenal dalam literatur sebagai determinan penting perkembangan literasi (Snow, 2019; Biancarosa & Snow, 2022).

Untuk penelitian lanjut, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menerapkan desain penelitian kuasi-eksperimental atau campuran (mixed methods), serta memasukkan variabel-variabel lingkungan kontekstual yang lebih luas. Pendekatan ini akan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis konteks, serta menjelaskan mekanisme bagaimana pendekatan tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal dalam mempengaruhi literasi membaca siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual memiliki peran sentral dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar. Dengan memadukan pengalaman siswa dengan teks pelajaran, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan aktif dalam pembelajaran kompetensi yang sangat penting di era informasi dan pembelajaran abad ke-21.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berkontribusi signifikan

terhadap peningkatan kualitas literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar, tidak hanya ditinjau dari capaian hasil belajar, tetapi juga dari kebermaknaan proses pembelajaran yang dialami siswa. Melalui pengaitan teks bacaan dengan pengalaman nyata, siswa terdorong untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, reflektif, dan aktif, sehingga kegiatan membaca tidak lagi bersifat mekanis, melainkan berorientasi pada kemampuan menginterpretasikan dan memaknai isi bacaan secara kontekstual. Sejalan dengan temuan tersebut, pendekatan kontekstual juga menunjukkan potensi yang kuat sebagai strategi pembelajaran literasi yang relevan dan berkelanjutan di sekolah dasar, serta membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut pada konteks dan jenjang pendidikan yang lebih luas guna memperkuat pengembangan literasi membaca yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

F. DAFTAR PUSTAKA

Biancarosa, G., & Snow, C. E. (2022). *Literasi dan pembelajaran di abad ke-21: Jalur menuju keberhasilan*. Harvard Education Press.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Kualitatif inquiry dan desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-5). SAGE Publications.

Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Praktik efektif untuk mengembangkan pemahaman membaca. Dalam A. E. Farstrup & S. J. Samuels (Ed.), *Apa yang dikatakan penelitian tentang pembelajaran membaca* (hal. 205–242). International Reading Association.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Perbandingan pengambilan sampel convenience dan purposive. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

García, J. R., & Cain, K. (2022). Perkembangan pemahaman membaca dari masa kanak-kanak hingga remaja: Perspektif kontekstual dan kognitif. *Educational Psychology Review*, 34(2), 691–720. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09618-3>

Guthrie, J. T., Wigfield, A., & You, W. (2004). *Memotivasi pemahaman*

- membaca: Konsep pembelajaran membaca terfokus.* Lawrence Erlbaum Associates.
- Hidayah, N., & Nuraini, L. (2023). Pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.15294/jpe.v12i1.56789>
- Johnson, E. B. (2021). *Pembelajaran kontekstual: Apa itu dan mengapa tetap relevan* (Edisi ke-2). Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2021). *Laporan hasil asesmen nasional 2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kerangka dasar dan struktur kurikulum*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Penguatan literasi dan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kim, Y. S. G., & Park, C. H. (2021). Peran pembelajaran berbasis konteks dalam pengembangan pemahaman membaca. *Reading and Writing*, 34(6), 1417–1442. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10112-4>
- Kiu, C. S. L., & Yamat, H. (2020). Strategi membaca pada pembelajar bahasa kedua tingkat sekolah dasar dengan kemampuan tinggi dan rendah. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(1), 318–330. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i1/6850>
- McTaggart, R. (2020). *Penelitian tindakan: Panduan bagi guru peneliti* (Edisi ke-3). Pearson.
- Nugroho, A., & Suryani, N. (2024). Keterlibatan siswa dan literasi membaca dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 28(2), 133–145. <https://doi.org/10.21831/jere.v28i2.63421>
- OECD. (2021). *Pembaca abad ke-21: Mengembangkan literasi di dunia*

- digital. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/68d4c2be-en>
- OECD. (2022). *PISA 2022 (Volume I): Hasil dan kesetaraan pendidikan*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/19963777>
- OECD. (2023). *PISA 2022 (Volume II): Kinerja dan literasi membaca*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- OECD. (2024). *Inovasi pendidikan dan pendidikan untuk inovasi*. OECD Publishing.
- Putra, I. M. A., Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2022). Pembelajaran membaca berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(3), 389–398.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20345>
- Rahmawati, F., & Lestari, S. (2021). Peningkatan pemahaman membaca melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *International Journal of Instruction*, 14(2), 345–360.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14220a>
- Sari, D. P., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pembelajaran membaca konvensional dan dampaknya terhadap pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 211–220.
<https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.40211>
- Snow, C. E. (2019). *Membaca untuk memahami: Menuju program penelitian dan pengembangan dalam pemahaman membaca*. RAND Corporation.
- Suryani, N., & Wibowo, A. (2025). Penelitian tindakan kelas berbasis pembelajaran kontekstual untuk memperkuat literasi membaca. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/jin.v15i1.71234>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2023). *Keterampilan abad ke-21: Belajar sepanjang hayat di zaman kita* (Edisi revisi). Jossey-Bass.
- UNESCO. (2022). *Membayangkan kembali literasi untuk abad ke-21*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2025). *Laporan pemantauan pendidikan global: Literasi dan pembelajaran sepanjang hayat*. UNESCO Publishing.

Widodo, H. P., Perfecto, M. R., &
Buripakdi, A. (2022).
Pembelajaran literasi berbasis
konteks di pendidikan dasar:
Perspektif global. *System*, 107,
102793.

<https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102793>

Widodo, H. P., Siregar, R., & Adi, S. S.
(2025). Pedagogi berorientasi
literasi di pendidikan dasar:
Pendekatan kontekstual dan
berpusat pada peserta didik.
Teaching and Teacher Education,
128, 104082.

<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104082>